

**Arus Komunikasi pada Kelompok Studi Mahasiswa Audio Visual
Komunikasi (KSM AVIKOM) Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Yogyakarta**



Disusun Oleh :

Nama : Ardianta Jati Nugraha

NIM : 153120090

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang berkomunikasi dan berintegrasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja. Manusia sebagai makhluk sosial di dalam memenuhi kebutuhan yang merupakan bagian dari tujuan hidupnya adalah dengan cara bekerja. Orang-orang memasuki organisasi tentunya sesuai dengan keinginannya untuk mencapai cita-cita yang tidak dapat dicapainya secara sendiri. Untuk itu, diperlukan peranan komunikasi organisasi dalam mempermudah individu berkomunikasi dan berintegrasi dengan individu lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Melalui komunikasi terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman.

Setiap organisasi, tentunya memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut maka dibutuhkan kerjasama yang baik di antara sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Tanpa adanya dukungan yang baik dari para anggota organisasi maka organisasi akan sulit dalam mencapai tujuan-tujuannya. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi. Komunikasi dalam organisasi memiliki kompleksitas yang tinggi, yaitu bagaimana

menyampaikan informasi dan menerima informasi merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tantangan dalam proses komunikasinya. Dalam komunikasi organisasi, aliran informasi merupakan proses yang rumit, karena melibatkan seluruh bagian yang ada dalam organisasi. Informasi tidak hanya mengalir dari atas ke bawah, tetapi juga sebaliknya dari bawah ke atas dan juga mengalir di antara sesama anggota. Untuk membentuk kerjasama yang baik antara organisasi dan para anggota, maka dibutuhkan bentuk hubungan serta komunikasi yang baik antara para anggota organisasi.

Dalam suatu universitas mempunyai berbagai macam organisasi, mulai dari organisasi yang di kelola oleh seluruh anggota universitas tersebut sampai organisasi yang khusus bagi mahasiswa dari program studi tertentu. Masing-masing dari Fakultas tentu saja memiliki organisasi-organisasi yang bermacam-macam, di dalam program studi pun terdapat organisasi yang khusus anggotanya hanya dari program studi tersebut. Organisasi yang terdapat di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (UPN Veteran Yogyakarta) untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip), program studi Ilmu Komunikasi di dalamnya ada tiga Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) antara lain, Fotografi Komunikasi (Fotkom), Audio Visual Komunikasi (Avikom) dan Crast. Masing-masing memiliki ciri yang berbeda untuk organisasi tersebut. Fotkom yang bergerak dalam bidang fotografi, Avikom yang bergerak dalam bidang audio visual dan Crast yang bergerak dalam bidang penyiaran, lebih khususnya radio.

Oleh karenanya arus komunikasi seimbang menjadi hal yang penting, dalam penelitian ini penulis memilih sebuah organisasi kampus yakni KSM Avikom UPN Veteran Yogyakarta sebagai objek penelitian. KSM Avikom yang merupakan sebuah organisasi dirasa tepat sebagai objek penelitian dikarenakan dalam sebuah organisasi tidak terlepas dari komunikasi organisasi, termasuk arus komunikasi yang ada dan akan dikelola oleh sebuah organisasi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana arus komunikasi yang ada pada KSM Avikom UPN Veteran Yogyakarta?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana : bagaimana arus komunikasi yang ada pada KSM Avikom UPN Veteran Yogyakarta.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai kajian komunikasi organisasi sebagai salah satu kajian dalam ilmu komunikasi.

1.4.2. Manfaat Akademis

- Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi akademis dalam ilmu komunikasi bidang studi komunikasi organisasi, khususnya mengenai arus komunikasi dalam komunikasi organisasi

1.4.3. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai arus komunikasi dalam sebuah organisasi

1.5. KERANGKA TEORI

Adapun teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah teori aliran informasi. Menurut Wayne Pace dan Don Faules dalam buku Komunikasi Organisasi, bahwa arah aliran informasi formal ada empat macam, yaitu :

1.5.1. Komunikasi ke Bawah

Ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan (Katz dan Kahn 1966) :

- a) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- b) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
- c) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi
- d) Informasi mengenai kinerja pegawai
- e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of*

mission)

1.5.2. Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia). Komunikasi ke atas penting karena beberapa alasan :

- a. Berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya (Sharma, 1979).
- b. Memberitahukan kepada penyelia kapan bawahan mereka siap menerima informasi dan seberapa baik penerimaannya (Planty & Machaver, 1952)
- c. Memungkinkan mendorong keluhan sehingga penyelia tahu persoalan yang mengganggu terkait operasi.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pertanyaan dan menyumbang gagasan serta saran-saran.
- e. Mengizinkan penyelia untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.
- f. Membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pekerjaan mereka.

1.5.3. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama. Penelitian dan pengalaman menyatakan bahwa komunikasi horizontal muncul paling sedikit karena enam alasan berikut :

1. Untuk mengkoordinasikan penugasan kerja
2. Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan
3. Untuk memecahkan masalah
4. Untuk memperoleh pemahaman bersama
5. Untuk mendamaikan, berunding dan menengahi perbedaan
6. Untuk menumbuhkan dukungan antar persona.

1.5.4. Komunikasi Lintas Saluran

Spesialis staf (*staff specialists*) biasanya paling aktif dalam komunikasi lintas saluran karena biasanya tanggung jawab mereka muncul di beberapa rantai otoritas perintah dan jaringan yang berhubungan dengan jabatan. Unit pelatihan dan pengembangan, misalnya, berhubungan dengan produksi, penjualan, relasi industri, pembelian, penelitian, dan teknik juga dengan pelanggan, untuk pelatihan pelanggan. Keith Davis (dalam Wayne dan Faules, 2006 :197) mengamati bahwa “hasilnya baik dan buruk”.

Komunikasi ke atas dan ke bawah cenderung disempurnakan, tetapi manajemen yang lebih rendah sering menunggu dengan gelisah dan khawatir bahwa mereka dilewati atau dikritik tanpa mendapat kesempatan untuk menjawab”. Fayol (dalam Wayne dan Faules, 2006 :198) menunjukkan bahwa komunikasi lintas saluran merupakan hal yang pantas, bahkan perlu pada suatu saat, terutama bagi pegawai tingkat rendah dalam suatu saluran.

Pentingnya komunikasi lintas saluran dalam organisasi mendorong Keith Davis (dalam Wayne dan Faules, 2006 :199) untuk menyatakan bahwa penerapan tiga prinsip berikut akan memperkuat peranan komunikasi spesialis staf :

- a) Spesialis staf harus dilatih dalam keahlian berkomunikasi
- b) Spesialis staf perlu menyadari pentingnya peranan komunikasi mereka
- c) Manajemen harus menyadari peranan spesialis staf dan lebih banyak lagi memanfaatkan peranan tersebut dalam komunikasi organisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Hoveland (1948 :371) mendefinisikan komunikasi, demikian : “*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu*”. (Komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.)

2.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

2.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah hasil dari proses intelektual seseorang. Proses intelektual adalah mengolah/memroses stimulus, yang masuk ke dalam diri

individu melalui panca indera, kemudian diteruskan ke otak/pusat syaraf untuk diolah/diproses dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki seseorang. Setelah mengalami pemrosesan, stimulus itu dapat dimengerti sebagai informasi. Informasi ini bisa diingat di otak, bila dikomunikasikan kepada individu/khalayak, maka akan berubah menjadi pesan. (Wiryanto, 2004 :29)

2.4 Organisasi

Organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat beragam antara organisasi yang satu dengan yang lain. Tujuan sebuah organisasi adalah menghasilkan pendapatan. Akan tetapi, berbagi tujuan lain yang mendukung harus pula dicapai jika tujuan akhir tersebut ingin dipenuhi.

Tingkat struktur juga sangat beragam dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Dalam struktur yang sangat ketat, peran dan posisi setiap orang berada dalam hierarki yang didefinisikan dengan jelas. Di dalam organisasi dengan struktur yang lebih longgar, peran bisa bergantian, dan status hierarki bisa juga kurang jelas dan relatif kurang penting. (Wiryanto, 2004 : 52)

2.5 Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu

organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individu. (Wiryanto, 2004 : 54;55)

2.6 Struktur Jaringan Komunikasi

Struktur hierarki yang ketat, jarak fisik yang jauh dari pekerjanya, perbedaan yang besar dalam kompetensinya, dan berbagai tugas khusus yang harus diselesaikan, maka organisasi harus menciptakan sejumlah jaringan komunikasi yang beragam (Baird, 1977. Kreps, 1990 dalam Wiyanto, 2004 : 60). Jaringan di sini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Jaringan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif.

Pertama, kelompok kecil sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya, akan mengembangkan pola komunikasi yang menggabungkan beberapa struktur jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi ini merupakan sistem komunikasi umum yang akan digunakan oleh kelompok dalam mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lain. Kedua, jaringan komunikasi dapat dipandang sebagai struktur formal yang diciptakan oleh organisasi sebagai sarana komunikasi organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dimana mengolah data yang dihasilkan secara deskriptif seperti wawancara, observasi, gambar, catatan lapangan, dan lain-lain. Penelitian ini menjelaskan hasil penelitiannya secara deskriptif yang menjelaskan secara jelas ke dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini penting sekali adanya kedekatan dengan situasi dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna memperoleh pemahaman dari realitas yang ada pada situasi yang nyata.

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sebuah organisasi kemahasiswaan dari sebuah universitas yang ada di Yogyakarta, yaitu UPN “Veteran” Yogyakarta yang bernama (KSM Avikom).

3.3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- Sumber data primer penelitian ini adalah dari narasumber-narasumber yang memiliki hubungan penting dengan objek yang diteliti yang diwawancarai secara langsung oleh peneliti.
- Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan (*library research*) data yang diperoleh dari sumber berupa buku, jurnal dan sebagainya nantinya akan menjadi instrument yang membantu dalam penelitian ini. Walaupun sebagian besar hasil penelitian diperoleh dari data primer, namun tidak menutup kemungkinan dipergunakan data kepustakaan sebagai pedoman atau alat pembimbing penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada narasumber adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara (*interview guide*), peneliti memulai wawancara dengan mengangkat isu yang ada pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar narasumber dapat memberikan jawaban yang sesuai dan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Observasi partisipatif dalam penelitian ini, karena terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang diteliti sebagai sumber data. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipatif ini diharapkan agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.

3.5. Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini (Marshall dan Rossman dalam Poerwandari, 1998 :56). Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviewer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoeder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan

pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tetnag kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, simpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana, 2007, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Rosdakarya : Bandung.

Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, 2009, *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication*, Salemba Humanika : Jakarta.

Mulyana, Deddy, 2001, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Rosdakarya : Bandung.

Pace, R Wayne dan Faules Don F, 2006, *Komunikasi Organisasi*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Poerwandari, E. Kristi, 1998, *Metode Penelitian Sosial*, Universitas Terbuka : Jakarta.

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta : Bandung.

Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Grasindo : Jakarta.